

**PERAN EDUKATIF AYAH DALAM MENDIDIK ANAK
MELALUI STRATEGI DIALOG
(Studi Kasus di Dusun Jarakah Sari Desa Pesanggrahan
Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan)**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh:

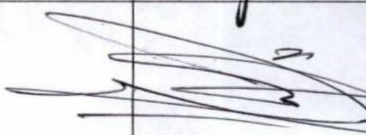
**MUHAMMAD ARROYAN
50223012**

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Arroyan
NIM : 50223012
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jarakah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan)

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag 197101151998031005		02/25/06
Pembimbing 2	Dr. Slamet Untung, M.Ag 196704211996031000		30/2025/05

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam,



Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412675
www.pps.uiningsud.ac.id email: pps@uiningsud.ac.id

PENGESAHAN

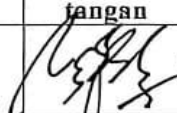
Tesis dengan Judul “Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Duku Jarak Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan)” yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Arroyan

NIM : 50223012

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 18 Juni 2025.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Dr. Nur Kholis, M.A		30/25 /6
Sekretaris Sidang	Dr. Kuat Ismanto, S.H, M.Ag		30/25 /6
Penguji Utama	Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I.		1/25 7
Penguji Anggota	Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.		30/6 25

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H/ Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arroyan
NIM : 50223012
Judul Tesis : PERAN EDUKATIF AYAH DALAM MENDIDIK ANAK
MELALUI STRATEGI DIALOG (STUDI KASUS DI
DUKUH JRAKAH SARI DESA PESANGGRAHAN
KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN
PEKALONGAN)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 30 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Arroyan

NIM: 50223012

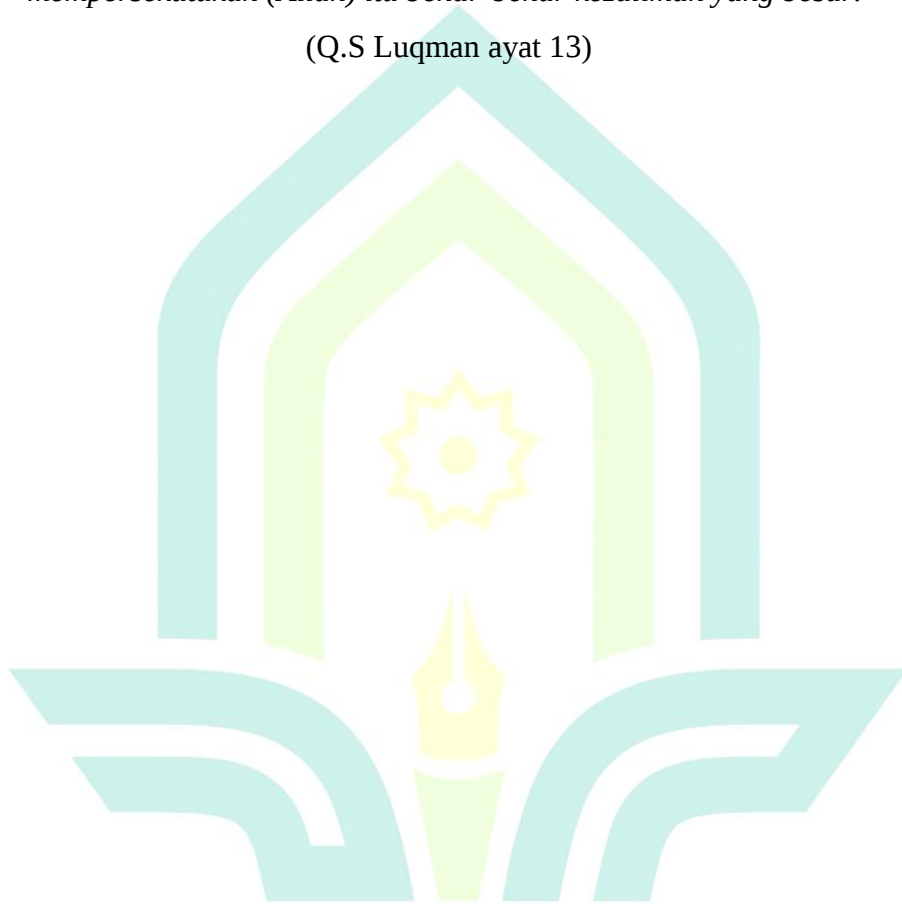
MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya,

“Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.

(Q.S Luqman ayat 13)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga tesis ini bisa terselesaikan. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Tarwo dan Ibu Zulipah, serta kedua mertua saya, Bapak Abdul Ghofur dan Ibu Fitriyah. Untuk Isteri tercinta, Aninda Zulfa Salsabiela yang senantiasa sabar dalam mendidik penulis, memberikan dukungan dan do'a untuk menggapai keberkahan.
2. Semua staf guru di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Al-Fatah Pekalongan yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi untuk mewujudkan mimpi mulia ini.
3. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam yang menjadi kawah candradimuka untuk menjadi seorang pejuang dalam meraih cita-cita.
4. Bapak Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. dan Bapak Slamet Untung, M.Ag., selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan serta memberikan beberapa coretan yang sangat bermanfaat.
5. Seluruh staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam penyusunan tesis ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2023, khususnya MPAl A, yang telah berjuang bersama dalam suka maupun duka, terima kasih telah memberikan warna dalam kehidupan ini, salam sukses untuk semua.
7. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam proses penyelesaian tesis ini

ABSTRAK

Arroyan, Muhammad, 2025. Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dukuh Jarakah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: I. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. II. Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Edukatif, Ayah, Pendidikan, Strategi Dialog

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat menentukan arah perkembangan kepribadian dan karakter anak. Dalam konteks masyarakat Indonesia, peran ayah seringkali tereduksi hanya sebagai pencari nafkah, sehingga keterlibatan langsung dalam pendidikan anak masih minim. Fenomena ini perhatian serius dalam konteks keluarga modern, termasuk di lingkungan Dusun Jarakah Sari, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran edukatif ayah dalam mendidik anak melalui strategi dialog. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun keterbatasan waktu akibat kesibukan kerja dan pengaruh teknologi digital, ayah di Dusun Jarakah Sari tetap berupaya aktif mendidik anak melalui dialog empatik dan reflektif. Bentuk strategi dialog yang digunakan meliputi penggunaan bahasa sederhana, penyisipan nilai agama, pemberian nasihat dengan nada lembut, pengajaran melalui pengalaman hidup, serta pemilihan waktu yang tepat untuk berdialog. Kolaborasi antara ayah dan ibu terbukti meningkatkan motivasi belajar dan membentuk karakter anak yang religius, bertanggung jawab, disiplin, dan empatik. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan bahwa peran edukatif ayah melalui strategi dialog sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan perkembangan psikososial anak secara holistic di zaman digital sekarang.

ABSTRACT

Arroyan, Muhammad, 2025. The Educational Role of Fathers in Child Rearing through Dialogue Strategies (A Case Study in Jrakah Sari Hamlet, Pesanggrahan Village, Wonokerto District, Pekalongan Regency). Master's Programme in Islamic Religious Education, Postgraduate School, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan. Supervisors: I. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. II. Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Keywords: Educational Role, Father, Education, Dialogue Strategy

The family constitutes the primary educational environment that critically shapes the trajectory of a child's personality and character development. Within the Indonesian societal context, the father's role is frequently reduced merely to that of a breadwinner, resulting in minimal direct involvement in the child's education. This phenomenon warrants serious attention, particularly within modern family contexts, including in Jrakah Sari Hamlet, Pesanggrahan Village, Wonokerto District, Pekalongan Regency. This study aims to analyse the educational role of fathers in child rearing through dialogue strategies. Employing a qualitative methodology with a case study approach, data were gathered through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and subsequently analysed utilising the Miles, Huberman, and Saldana model, which encompasses data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that despite time constraints due to occupational commitments and the influence of digital technology, fathers in Jrakah Sari Hamlet remain actively engaged in educating their children through empathetic and reflective dialogue. The forms of dialogical strategy employed include the use of simple and accessible language, the integration of religious values, the delivery of advice in a gentle tone, the imparting of lessons through life experiences, and the careful selection of appropriate moments for engaging in dialogue. Collaboration between father and mother has been shown to enhance children's learning motivation and to foster the development of a character that is religious, responsible, disciplined, and empathetic.. Consequently, this study reinforces that the educational role of fathers through dialogue strategies is highly significant in the holistic formation of character and psychosocial development of children in the contemporary digital era.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Dzat Yang Maha Segalanya yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan kepada semua makhluk ciptaan-Nya. Atas rahmat dan kasih sayang-Nya lah sebagai motivasi dan pelecut semangat bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. beserta para sahabat, keluarga, hingga pengikutnya yang senantiasa mengikuti jejak-jejak beliau hingga yaumul qiyamah.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai macam kesalahan maupun kekurangan. Namun atas dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan salam ta'dhim dan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, coretan ilmu, masukan, serta semangat agar penulis tepat waktu dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.

2. Dr. Slamet Untung, M.Ag., selaku pembimbing tesis II yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan, serta koreksi agar penulis tepat waktu dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
3. Bapak Kepala Desa Pesanggrahan dan perangkatnya yang telah memberikan izin, kesempatan, dan bantuan serta kerjasama yang baik dalam penelitian tesis ini sehingga berjalan dengan lancar.
4. Segenap keluarga yang senantiasa dan memberikan motivasi dan do'a.
5. Teman seperjuangan di Program Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Waahid Pekalongan, khususnya kelas MPAI A yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti.
6. Rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh yang diterima di dunia dan akhirat serta mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Akhirnya, kepada Allah penulis berserah diri, semoga apa yang sudah dilakukan selama hidup ini mendapatkan ridha-Nya dan dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun orang lain. Aamiin.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 30 Mei 2025



MUHAMMAD
ARROYAN

NIM : 50223012

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Grand Theory.....	14
2.2 Middle Theory	19
2.3 Applied Theory.....	23
2.4 Penelitian Terdahulu.....	29
2.5 Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	45

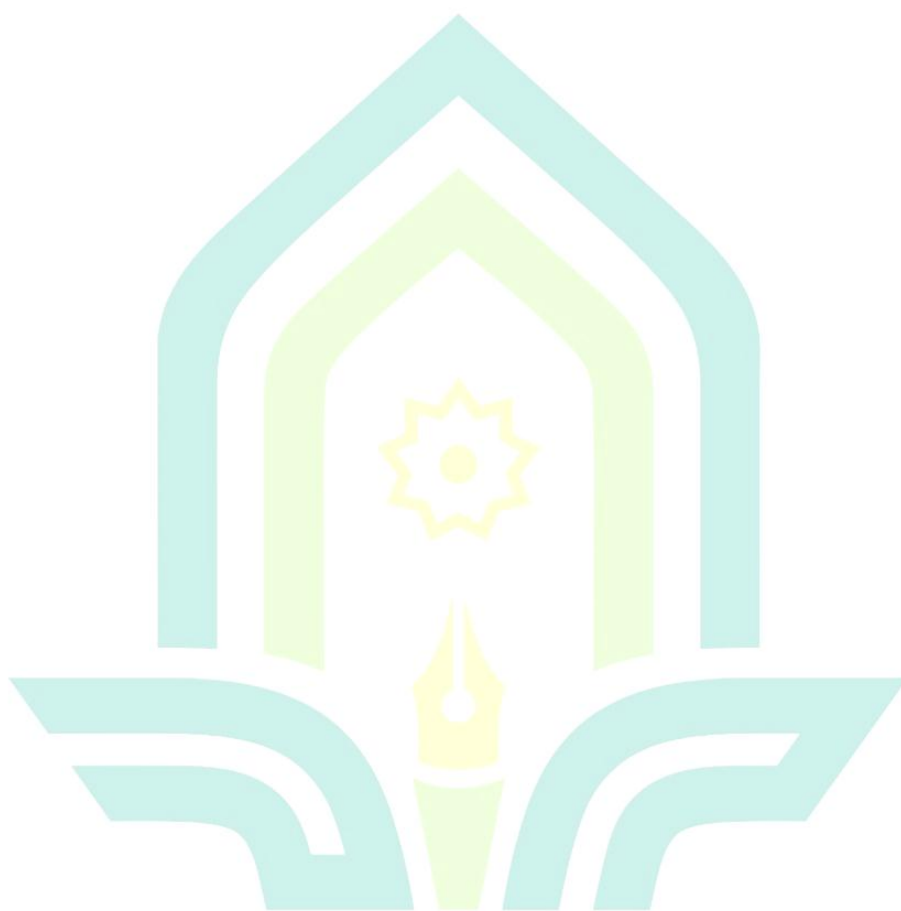
3.2 Latar Penelitian.....	45
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian.....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5 Keabsahan Data	50
3.6 Teknik Analisis Data	52
3.7 Teknik Simpulan Data.....	55
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum	56
4.2 Gambaran Umum Kemiskinan	61
4.3 Gambaran Umum Ekonomi.....	62
4.4 Gambaran Umum Infrastruktur	64
4.5 Profil Keluarga Di Dusun Jrakah Sari.....	65
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
5.1 Bentuk Strategi Dialog Yang Diterapkan Keluarga Dalam Mendidik Anak Di Dusun Jrakah Sari Desa Pesanggrahan.....	68
5.2 Peran Ayah Dalam Proses Pendidikan Anak Di Dusun Jrakah Sari Desa Pesanggrahan.....	77
5.3 Peran Edukatif Ayah Melalui Strategi Dialog Berkontribusi Terhadap Pendidikan Anak Di Dusun Jrakah Sari Desa Pesanggrahan	90
BAB VI PEMBAHASAN	
6.1 Bentuk Strategi Dialog Yang Diterapkan Keluarga Dalam Mendidik Anak Di Dusun Jrakah Sari Desa Pesanggrahan	104
6.2 Peran Ayah Dalam Proses Pendidikan Anak Di Dusun Jrakah Sari Desa Pesanggrahan	116
6.3 Peran Edukatif Ayah Melalui Strategi Dialog Berkontribusi Terhadap Pendidikan Anak Di Dusun Jrakah Sari Desa Pesanggrahan	135
BAB VII PENUTUP	
7.1 Simpulan.....	165
7.2 Implikasi	167
7.3 Saran	169
DAFTAR PUSTAKA.....	170
LAMPIRAN	180

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 4.1	Pertumbuhan Penduduk.....	58
Tabel 4.2	Pertumbuhan Angkatan Kerja.....	59
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan.....	59
Tabel 4.4	Indikator Kesehatan.....	61
Tabel 4.5	Kategori Kemiskinan.....	62
Tabel 4.6	Pertumbuhan Ekonomi.....	62
Tabel 4.7	Potensi Hasil Pertanian.....	63
Tabel 4.8	Potensi Peternakan dan Perikanan.....	64
Tabel 4.9	Kondisi Infrastruktur Perhubungan.....	64
Tabel 4.10	Kondisi Infrastruktur Irigasi.....	64
Tabel 4.11	Kondisi Infrastruktur Permukiman.....	65
Tabel 4.12	Profil Keluarga di Dusun Jarakah Sari.....	65

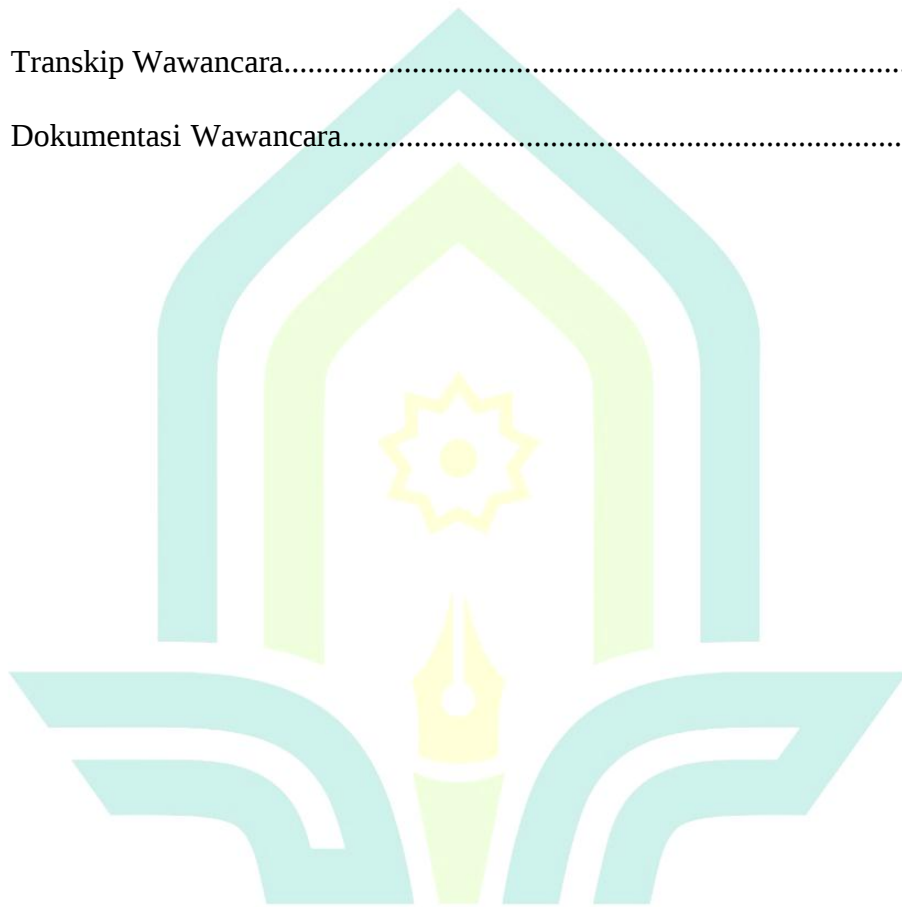
DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1	Kerangka Berfikir.....	44
-----------	------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat	Izin
Penelitian.....	180
2. Pedoman Wawancara.....	181
3. Pedoman Observasi.....	187
4. Transkrip Wawancara.....	189
5. Dokumentasi Wawancara.....	195



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peran ialah serangkaian perilaku yang diharapkan dari individu yang menduduki suatu posisi atau status kedudukan di lingkungan masyarakat. Dalam bahasa Inggris, diistilahkan sebagai *"role,"* yang berarti kewajiban individu dalam suatu pekerjaan atau usaha. Peran diartikan juga sebagai harapan terhadap perilaku seseorang sesuai dengan kedudukannya di masyarakat (Torang, 2014). Sedangkan peranan lebih mengacu pada perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam konteks atau situasi tertentu.

Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab dalam pendidikan untuk merawat dan mendidik anak dengan baik. Tanggung jawab ini adalah hal yang paling mendasar bagi orang tua, mencerminkan kasih sayang dan perhatian mereka terhadap anak-anak (Daradjat, 2014). Selain itu, merupakan naluri alami yang mendorong kita untuk menjaga dan memastikan kelangsungan hidup serta perkembangan generasi mendatang. Hal ini dijelaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۖ^ط

“Wahai orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...” (Q.S At-Tahrim: 6)

Diantara tujuan utama pendidikan dalam keluarga dalam ayat di atas adalah melindungi anggota keluarga dari siksa neraka, menunaikan ibadah kepada Allah Swt., menanamkan akhlak yang terpuji, serta membentuk anak-anak agar memiliki ketangguhan secara pribadi, sosial, dan profesional (Helmawati, 2014). Ketangguhan pribadi tercermin dari berkembangnya kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara, ketangguhan sosial, anak dibekali keterampilan untuk berinteraksi dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun ketangguhan profesional bertujuan agar anak mampu hidup mandiri dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Agar tujuan pendidikan ini terwujud dengan baik, dibutuhkan peran edukatif yang baik dalam keluarga. Peran edukatif dalam keluarga adalah cara untuk menjaga hak dasar setiap individu dalam merawat dan mengembangkan potensi akal (Mufidah, 2008). Meningkatnya pendidikan di kalangan generasi muda akan memengaruhi dinamika dan peran masing-masing anggota keluarga. Meskipun demikian, teladan yang baik serta kewajiban mendidik tetap menjadi tanggung jawab utama orang tua.

Ayah adalah salah satu figur yang memiliki peran penting dan berpengaruh dalam kehidupan keluarga (Nadia et al., 2020). Meskipun ayah tidak melahirkan, peran ayah sangat penting dalam perkembangan anak. Ayah bertanggung jawab untuk menafkahi kebutuhan istri dan anak.

Keterlibatan ini akan memengaruhi pada tiga aspek perkembangan anak, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku (Wahyuni et al., 2021).

Menurut Allen & Daly dalam Mirza, peran edukatif ayah dalam pendidikan bukan hanya tentang interaksi positif dengan anak, melainkan melibatkan minat terhadap perkembangan, kedekatan yang nyaman, serta pemahaman yang mendalam (Mirza et al., 2024). Bentuk asuh ini mencakup kemampuan ayah dalam mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan anak serta memberikan respon yang partisipatif.

Meskipun peran ayah dalam pendidikan anak kini semakin mendapat perhatian, namun ibu tetap menjadi tokoh utama dalam pengasuhan sehari-hari. Ibu biasanya lebih sering terlibat langsung, baik dalam mendampingi anak belajar maupun memenuhi kebutuhan emosional. Sebaliknya, ayah cenderung berperan dalam hal kedisiplinan, nilai tanggung jawab, dan menjadi contoh dalam bersikap (Lamb & Tamis L., 2014). Perbedaan ini justru saling melengkapi. Dalam Islam, prinsip ini sangat ditekankan, ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad Saw.:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ...

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang laki-laki (ayah) adalah pemimpin bagi anggota keluarganya,

dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka...”

(Muttafaqun ‘Alaih)

Hadits tersebut menegaskan bahwa meskipun ibu lebih banyak terlibat dalam pengasuhan sehari-hari, peran ayah sebagai pemimpin dalam keluarga tetap sangat penting (An-Nawawi, 2009). Tanggung jawab ini tidak sebatas pada pemenuhan kebutuhan ekonomi, melainkan mencakup tugas mendasar dalam membentuk kepribadian, moral, dan arah pendidikan anak. Oleh sebab itu, partisipasi aktif ayah dalam proses mendidik anak perlu ditingkatkan guna menciptakan keseimbangan peran yang harmonis dalam lingkungan keluarga.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan ini memberikan dampak baik yang signifikan kepada anak (Lero Bili, 2022). Menurut Lamb, sosok ayah terbaik dalam keluarga adalah yang bisa diandalkan dalam hal ekonomi dan memberikan rasa aman, terutama bagi ibu, dari kekhawatiran persoalan ekonomi (Lamb et al., 1986). Namun, seringkali karena pekerjaan menjadi penghalang untuk menemukan waktu yang berkualitas bersama keluarga.

Dari perspektif teori *Social Learning* Albert Bandura, kehadiran dan keterlibatan ayah sangat penting karena anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan perilaku orang tua mereka. Ayah yang aktif, responsif, dan menjadi teladan positif akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter dan perilaku anak (Bandura, 1977). Dengan demikian, keterlibatan ayah tidak hanya berdampak secara emosional dan ekonomi, tetapi juga menentukan proses pembelajaran sosial anak.

Sayangnya, berbagai penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih menghadapi banyak tantangan. Studi di Hongkong terhadap 600 ayah mengungkapkan bahwa 60% dari mereka mengalami keterbatasan komunikasi dengan anak akibat jam kerja yang panjang dan tekanan ekonomi. Di Amerika Serikat, data tahun 2018 menunjukkan hampir separuh ayah hanya berinteraksi dengan anak kurang dari 20 menit per hari, sementara sebagian besar interaksi anak justru lebih banyak dengan ibu. Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia, yang menurut Kementerian Sosial RI menempati posisi ketiga tertinggi di dunia dalam angka fatherless, yaitu minimnya kehadiran ayah dalam kehidupan anak (Mil & Qothrunnada, 2023). Minimnya kehadiran ayah ini mengurangi kesempatan anak untuk belajar nilai, norma, dan keterampilan sosial secara optimal di lingkungan keluarga.

Fakta ini menunjukkan, bahwa efikasi diri pada seorang ayah dalam pengasuhan merupakan konstruk kognitif penting yang berhubungan dengan kesejahteraan anak dan optimalnya fungsi keluarga. Oleh karena itu, diantara strategi yang dapat dilakukan seorang ayah adalah melalui dialog (Fitri, 2022). Dialog yang dilakukan ayah kepada anak akan sangat efektif, terutama dalam hal komunikasi. Melalui dialog, ayah dan anak dapat membangun hubungan yang lebih dekat sekaligus saling memahami (Triwardhani et al., 2020). Dengan demikian, hubungan harmonis ini akan mendukung perkembangan emosional anak.

Dialog seorang ayah dalam keluarga seringkali menghadapi tantangan yang kompleks. Salah satunya adalah keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan dan tekanan ekonomi yang tinggi, sehingga waktu kebersamaan ayah dan anak menjadi sangat terbatas (Firdausi et al., 2025). Selain itu, banyak ayah yang kurang memiliki pengetahuan atau keterampilan mengenai bentuk asuh yang efektif, sehingga kurang percaya diri dalam menjalankan peran pengasuhan (Firdausi et al., 2025). Kondisi ini diperparah ketika ayah tidak memiliki referensi pengasuhan yang baik dari generasi sebelumnya, sehingga cenderung mengulangi bentuk yang kurang optimal.

Di sisi lain, kemajuan teknologi dan media sosial turut membawa tantangan baru dalam pengasuhan anak. Anak yang terlalu sering terpapar media sosial berisiko mengalami perubahan gaya hidup, penurunan interaksi sosial secara langsung, hingga gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi (Adelia et al., 2025). Sementara itu, orang tua, khususnya ayah, belum sepenuhnya memahami dampak negatif maupun positif dari penggunaan teknologi digital dalam kehidupan anak.

Selain tantangan tersebut, tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda pada masyarakat pedesaan, juga menjadi faktor yang signifikan dalam efektivitas peran edukatif ayah. Orang tua dengan pendidikan yang rendah kurang memahami pentingnya bentuk asuh yang tepat dan cenderung menerapkan metode tradisional yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak saat ini (Mohzana et al., 2024). Kurangnya wawasan ini

dapat menghambat kemampuan orang tua dalam memberikan dukungan emosional maupun stimulasi intelektual yang optimal bagi anak.

Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberikan peringatan yang kuat kepada para orang tua untuk tidak lalai dalam mempersiapkan generasi penerus. Allah berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."

Ayat ini menegaskan pentingnya tanggung jawab orang tua, khususnya ayah, untuk memastikan anak tidak menjadi generasi lemah, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Selain itu, menekankan orang tua untuk bertakwa dan menjaga komunikasi yang baik serta jujur dalam keluarga (Shihab, 2002). Hal ini sangat relevan dengan tantangan pendidikan sekarang, serta menjadi pengingat bahwa pengasuhan adalah amanah bagi kedua orang tua.

Peran pengasuhan ini sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal. Menurut Jean Piaget dalam Suparno, perkembangan kognitif anak terjadi melalui interaksi aktif dengan

lingkungan, di mana anak membangun pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman langsung (Suparno, 2001). Komunikasi yang dilakukan ini menjadi salah satu bentuk interaksi yang berpengaruh terhadap pembentukan struktur kognitif anak.

Bentuk komunikasi ini dapat berupa aktivitas sederhana sehari-hari, seperti bercerita, bermain, atau melakukan hobi bersama (Nur Inten, 2024). Kegiatan-kegiatan ini membuat anak merasa nyaman dan lebih terbuka untuk berbagi isi hati dan pikirannya. Teori Piaget menekankan bahwa anak secara aktif mengasimilasi dan mengakomodasi pengalaman baru ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki. Proses ini berlangsung terus-menerus, sehingga struktur kognitif anak berkembang secara dinamis (Piaget, 1972). Strategi pendidikan yang menekankan dialog partisipatif ini sesuai dengan prinsip Piaget, bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi yang mendorong eksplorasi dan penemuan mandiri.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di Dusun Jarakah Sari, Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan menemukan bentuk kehidupan sosial yang relevan dengan judul penelitian. Peneliti mengamati bahwa terdapat keberagaman latar belakang sosial, pendidikan, psikologis, ekonomi, budaya, dan keagamaan. Keberagaman ini berpengaruh langsung terhadap cara setiap keluarga menjalankan proses pendidikan terhadap anak-anak mereka. Setiap keluarga memiliki bentuk asuh yang khas, yang tidak terlepas dari ideologi pendidikan yang mereka anut.

Di Dukuh Jarakah Sari RT10 dan RT11 terdapat beberapa lembaga pendidikan tempat anak belajar. Pertama, di RT11 terdapat lembaga TPQ Al Fatah Pesanggrahan, TKIT Al-Fatah, serta Ponpes Tahfidz Al-Qur'an Al Fatah. Adapun di RT10 terdapat Sekolah Alam Omah Cendekia, serta SPS TPQ Omah Cendekia. Adanya lembaga-lembaga ini memberikan peluang bagi ayah untuk terlibat lebih aktif dan optimal dalam mendidik anak, terutama dalam pendidikan agama dan pembinaan akhlak.

Namun dalam kenyataannya, peran orang tua dalam pengasuhan yang berkembang di Dusun Jarakah Sari belum berjalan optimal, terutama keterlibatan dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Budaya patriarki yang kuat menyebabkan pembagian peran dalam keluarga menjadi timpang. Kondisi ini diperburuk oleh banyaknya ayah yang harus bekerja di luar desa sebagai nelayan, buruh, atau perantau, sehingga keterlibatan mereka dalam mendampingi tumbuh kembang anak menjadi sangat terbatas.

Selain itu, tekanan ekonomi dan disparitas tingkat pendidikan turut membatasi ruang bagi ayah untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak. Mayoritas warga di dusun ini hanya berpendidikan hingga tingkat SMP atau sederajat, sehingga orientasi kehidupan sehari-hari lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Akibatnya, pendidikan anak sering dipandang sebagai beban tambahan, bukan sebagai investasi masa depan. Kondisi ini mendorong sebagian keluarga memprioritaskan anak bekerja demi membantu ekonomi keluarga, daripada melanjutkan pendidikan formal.

Dari sisi sosial dan budaya, masyarakat Dusun Jrasah Sari dikenal menjaga kerukunan dan toleransi, meski terdapat keberagaman paham keagamaan namun belum sepenuhnya menjadi sistem pendukung pengasuhan anak yang efektif. Keterbatasan pengawasan kolektif berpotensi membuat anak-anak rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan. Sementara itu, ketidakhadiran secara fisik dan emosional mengurangi efektivitas pengasuhan, serta melemahkan ikatan emosional antara ayah dan anak.

Temuan empiris di lapangan memperkuat gambaran tantangan-tantangan tersebut. Dalam keluarga Khotimah dan Tahrir, kesibukannya sebagai pemilik konveksi menyebabkan perhatian terhadap anak menjadi terbatas. Aktivitas usaha yang padat membuat interaksi keluarga minim, sehingga anak kurang mendapatkan pendampingan dan bimbingan sosial.

Sementara pada contoh keluarga Fitriyah, ketidakhadiran ayah akibat pekerjaan di luar daerah berdampak pada hubungan emosional dalam keluarga. Meskipun kebutuhan ekonomi tercukupi, anak-anak tampak kesulitan mengendalikan diri dan kurang disiplin karena tidak ada figur ayah yang hadir sebagai teladan. Adapun pada keluarga Masfulan, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, khususnya ayah, berpengaruh pada cara pandang terhadap pendidikan anak. Pendidikan belum dianggap sebagai prioritas jangka panjang, sehingga lemahnya orientasi hidup yang fokus pada peningkatan kualitas manusia.

Dari contoh kasus tersebut, terlihat bahwa keluarga di Dusun Jrahah Sari menghadapi tantangan yang saling berkaitan, mulai dari aspek sosial, psikologis, ekonomi, hingga pendidikan. Permasalahan utama yang menonjol adalah belum optimalnya peran edukatif ayah dalam pendidikan anak, yang dipengaruhi oleh faktor struktural dan kultural khas masyarakat pedesaan.

Dari pemaparan uraian tersebut, memotivasi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam untuk merumuskan strategi yang relevan, kontekstual, dan holistik pada penelitian lebih lanjut. Judul yang diangkat yaitu *“Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrahah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan)”*

1.2. Identifikasi Masalah

Ditemukan beberapa permasalahan berdasarkan latar belakang penelitian, sebagai berikut:

- 1.2.1 Belum optimalnya peran edukatif ayah dalam mendidik anak di Dusun Jrahah Sari Desa Pesanggrahan.
- 1.2.2 Budaya patriarki yang kuat serta tekanan ekonomi menyebabkan pembagian peran pengasuhan dalam keluarga menjadi timpang.
- 1.2.3 Kesulitan yang dihadapi ayah disebabkan oleh tingkat pendidikan rendah, serta keterbatasan sumber ilmu tentang pendidikan anak.

1.3. Pembatasan Masalah

Dilakukan pembatasan masalah, agar pengkajian lebih terfokus kepada masalah yang ingin dipecahkan. Adapun pembatasan masalah, hanya pada:

1.3.1 Bentuk strategi dialog yang diterapkan keluarga dalam pendidikan anak di Dusun Jrasah Sari Desa Pesanggrahan.

1.3.2 Peran ayah sebagai pendidik utama dalam proses pendidikan anak melalui strategi dialog di Dusun Jrasah.

1.3.3 Peran edukatif ayah dalam mendidik anak melalui strategi dialog di Dusun Jrasah Sari Desa Pesanggrahan

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Bagaimana bentuk strategi dialog yang diterapkan keluarga dalam mendidik anak di Dusun Jrasah Sari Desa Pesanggrahan?

1.4.2 Bagaimana peran ayah dalam proses pendidikan anak di Dusun Jrasah Sari Desa Pesanggrahan?

1.4.3 Bagaimana peran edukatif ayah melalui strategi dialog berkontribusi terhadap pendidikan anak di Dusun Jrasah Sari Desa Pesanggrahan?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Untuk menganalisis bentuk strategi dialog yang diterapkan keluarga dalam mendidik anak di Dusun Jrasah Sari Desa Pesanggrahan.

1.5.2 Untuk menganalisis peran ayah dalam proses pendidikan anak di Dusun Jrasah Sari, Desa Pesanggrahan.

1.5.3 Untuk menganalisis peran edukatif ayah melalui strategi dialog berkontribusi terhadap pendidikan anak di Dusun Jarakah Sari Desa Pesanggrahan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademis

1.6.1.1 Memberikan kontribusi pada pengembangan teori peran edukatif ayah dalam pendidikan anak, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan Indonesia.

1.6.1.2 Menambah pengetahuan ilmiah terkait dengan peran edukatif ayah dalam mendidik anak melalui strategi dialog.

1.6.1.3 Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan terkait peran ayah dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Menyumbangkan kontribusi pemahaman masyarakat mengenai peran edukatif ayah dalam mendidik anak, khususnya dalam memperkaya pengalaman dan pengetahuan dalam penyelesaian masalah pendidikan di lingkungan sosial.

1.6.2.2 Bagi orang tua, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan praktis dalam menjalankan peran dan tanggung jawab edukatif, sehingga memudahkan proses pengasuhan dan pendidikan anak.

1.6.2.3 Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi yang relevan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan ayah dalam pendidikan keluar.



BAB VII

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan:

1. Strategi dialog yang diterapkan oleh ayah dalam mendidik anak di Dusun Jrahah Sari, Desa Pesanggrahan, menekankan komunikasi dua arah yang partisipatif antara orang tua dan anak. Strategi ini diwujudkan melalui beberapa bentuk, antara lain: (1) dialog terbuka, di mana anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan perasaannya, (2) pemberian nasihat secara persuasif yang tidak bersifat menggurui, melainkan mengajak anak untuk berpikir kritis, (3) diskusi bersama dalam pengambilan keputusan keluarga, sehingga anak merasa dihargai dan dilibatkan, serta (4) pemberian keteladanan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi dialogis ini terbukti efektif membangun kepercayaan diri, menanamkan nilai kemanusiaan dan keislaman, serta menciptakan pendidikan yang humanis. Temuan ini sesuai dengan teori pendidikan dialogis dan pendidikan Islam, yang menekankan partisipasi aktif anak dalam pendidikan dan pembentukan karakter.
2. Peran ayah dalam proses pendidikan anak di Dusun Jrahah Sari, Desa Pesanggrahan, sangat penting dan berkontribusi besar terhadap

pembentukan karakter, moral, serta kepribadian anak. Ayah tidak hanya berperan sebagai penyedia nafkah, tetapi juga menjalankan berbagai peran strategis lainnya, antara lain: (1) Sebagai teladan, ayah menjadi contoh dalam perilaku, sikap, dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat ditiru oleh anak. (2) Sebagai motivator, ayah memberikan dorongan, semangat, dan inspirasi agar anak berani menghadapi tantangan dan terus berkembang. (3) Sebagai pendamping dan pembimbing, ayah terlibat aktif dalam aktivitas harian anak, memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan emosional dan intelektual. (4) Sebagai pelindung, ayah memberikan rasa aman, baik secara fisik maupun psikologis, terutama dalam menghadapi pengaruh negatif di era digital. (5) Sebagai pengambil keputusan, ayah melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan keluarga, sehingga anak belajar bertanggung jawab dan menghargai pendapat orang lain. Peran-peran ini semakin relevan di era digital saat ini, di mana tantangan dan dinamika perkembangan anak menjadi lebih kompleks, serta membantu pembentukan karakter dan kepribadian anak yang tangguh, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

3. Peran edukatif ayah melalui strategi dialog di Dusun Jarakah Sari, Desa Pesanggrahan, memberikan kontribusi nyata terhadap pendidikan anak. *Pertama*, strategi dialog yang diterapkan ayah membangun kedekatan emosional dan rasa aman, sehingga menciptakan kepercayaan antara ayah dan anak sebagai dasar utama dalam pendidikan. *Kedua*, dialog

yang partisipatif mendorong anak untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kecerdasan intelektual. *Ketiga*, melalui dialog yang reflektif dan keteladanan, ayah secara efektif menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang membentuk karakter serta akhlak anak. *Keempat*, keterlibatan ayah dalam proses dialog membekali anak kemampuan beradaptasi dan pengambilan keputusan yang bijak dalam menghadapi tantangan zaman, khususnya di era digital. *Kelima*, secara keseluruhan, peran edukatif ayah berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan keluarga yang partisipatif dan humanis, sehingga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial.

7.2 Implikasi

1. Bagi peneliti, hasil temuan ini menegaskan urgensi penerapan strategi dialog sebagai manifestasi peran edukatif ayah dalam proses pendidikan anak. Melalui strategi dialog, ayah tidak hanya berfungsi sebagai otoritas, tetapi juga sebagai fasilitator komunikasi yang efektif dalam keluarga, sehingga tercipta interaksi yang konstruktif dan tertanam nilai-nilai pendidikan dengan baik. Optimalisasi peran edukatif ayah ini berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter, penguatan kemandirian, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis anak, pada era digital dan dinamika sosial yang kompleks. Memberikan dasar konseptual bagi pengembangan model pendidikan keluarga yang adaptif

dan kontekstual, serta dapat dijadikan rujukan akademik maupun praktis dalam merumuskan strategi pendidikan anak yang menekankan pada keterlibatan aktif ayah melalui dialog edukatif yang berkesinambungan.

2. Bagi orang tua, khususnya ayah, temuan ini memberikan implikasi praktis mengenai pentingnya penerapan strategi dialog sebagai wujud keterlibatan aktif dalam proses pendidikan anak. Melalui dialog yang empatik dan konsisten, ayah berperan sebagai penanam nilai-nilai moral, sekaligus fasilitator yang membangun kedekatan emosional dengan anak. Strategi ini membantu ayah untuk efektif dalam membimbing, mendampingi, dan merespons kebutuhan anak. Optimalisasi peran ayah melalui dialog juga berkontribusi terhadap penguatan karakter, pengembangan potensi, serta peningkatan kualitas hubungan keluarga yang humanis.
3. Bagi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang berminat mendalami strategi pendidikan anak dalam keluarga, khususnya terkait penerapan strategi dialog dan optimalisasi peran edukatif ayah. Temuan ini dapat dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum yang menitikberatkan pada strategi pendidikan karakter berbasis keluarga, sehingga mendorong penguatan pendidikan karakter melalui keterlibatan aktif ayah dalam proses pendidikan anak. Secara keseluruhan, penelitian ini mendorong

pengembangan pengajaran dan pengabdian masyarakat yang lebih kontekstual terhadap dinamika pendidikan keluarga di era kontemporer.

4. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran sentral keluarga sebagai lembaga pendidikan utama dalam pembentukan karakter anak. Penerapan strategi dialog secara efektif mendukung optimalisasi peran ayah dalam pembinaan karakter generasi muda, sehingga semakin relevan terhadap tantangan zaman modern. Peran edukatif ayah juga memperkuat fondasi pendidikan keluarga yang holistik serta menjadi faktor kunci dalam menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, akhlak mulia, serta kesiapan menghadapi dinamika dan tantangan zaman.

7.3 Saran

Penelitian ini merupakan salah satu wujud kontribusi penting dalam memperkaya kajian tentang pendidikan keluarga, khususnya mengenai keterlibatan ayah sebagai pendidik melalui pendekatan dialogis. Walaupun penelitian ini telah memberikan gambaran mendalam tentang implementasi serta bentuk strategi dialog dan nilai-nilai edukatif yang ditanamkan ayah dalam keluarga, hasil dan ruang lingkupnya masih terbatas pada konteks sosial dan budaya masyarakat tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satunya melalui perluasan wilayah studi, pendalaman aspek psikososial, maupun integrasi dengan tantangan pengasuhan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Amzah.
- Abdullah, S. M. (2010). Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Spirits*, 1(1).
- Adawiyah, R. (2022). *Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Prespektif Al-Qur'an (Telaah Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Mishbah)* [Thesis]. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Adelia, C., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Pikir Anak Usia SD. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(4).
- Al-Ghazali, A. H. M. bin M. (1993). *Mukhtasar Ihya Ulumuddin*. Dar al Fikr.
- Al-Ghazzali, A. H. (2017). *Ayyuhal Walad: Nasihat Imam Al Ghazali Untuk Para Penuntut Ilmu*. Pustaka Arafah.
- Alimudin, A. (2022). Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 86–98. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.822>
- Al-Mahmud, S. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jarakah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.
- Andani, K. F., & Fitriani, W. (2023). Urgensi Psikologi Pendidikan Perspektif al-Qur'an dan Sosial. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 32–38. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.2120>
- An-Nawawi, Y. bin S. (2009). *Riyadhus Shalihin min Kalami Sayyidil Mursalin*. Dar Alamiyyah.
- Ansani, & Samsir, H. M. (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067–3080. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Athira S, Syamsuardi, & Jenny. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Melalui Metode Dialog Reading pada Anak. *PROFESI KEPENDIDIKAN*, 4(2).
- Aulia, M. (2024). Konsep Pendidikan Jasmani dalam Perspektif Al-Qur'an. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(7).

- Aulia, N., Ardina Makata, R., & Suzana, L. (2023). Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home). *P O l i t i c a*, 13(2), 87–94. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v13i2.26845>
- Azwar, I., Novianty, F., & Yuliananingsih, Y. (2024). Harmonization of Indonesia-Malaysia border communities based on socio-culture. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/jc.v21i1.68478>
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs.
- Biddle, B. J. (1979). *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. Academic Press.
- Biddle, B. J., & Thomas, E. J. (1966). *Role theory: Concepts and Research*. John Wiley & Sons.
- Bowen, M. (1978). *Family Therapy in Clinical Practice*. Jason Aronson.
- Buber, M. (1923). *Ich und Du*. Lambert Schneider.
- Dagun, S. M. (2002). *Psikologi Keluarga (Peran Ayah dalam Keluarga)*. PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Fahmi, A. N. (2023). *Peran Ayah dalam Pendidikan Anak (Studi Analisis dalam Buku “Ayahku” Karya Hamka)* [Thesis]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fajar Siddik, Alya Sania Putri, Aulia Dea Ananda, Iasyah Fakhrany, & Munisa Putri. (2024). Pengaruh Pendidikan Jasmani Bagi Anak Sekolah Dasar untuk Pembentukan Karakter di Era Modern. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 236–250. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.1034>
- Firdausi, M., Sharfina, M. A., & Salsabila, S. (2025). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital . *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 6(1).
- Fitri, S. M. (2022). Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Kecanduan Gadget. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(2), 78. <https://doi.org/10.22373/jp.v5i2.14422>

- Fitriyah. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrahah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. The Continuum International Publishing Group Ltd.
- Freire, P. (1998). *Pedagogy of Freedom: Ethics, Democracy, and Civic Courage*. Rowman & Littlefield Publishing Group.
- Freire, P. (2008). *Pendidikan Kaum Tertindas, Terjemahan F Danuwinata*. LP3ES.
- Gadamer, H.-G. (1960). *Wahrheit und Methode: Grundzüge einer philosophischen Hermeneutik*. Mohr Siebeck.
- Hakoyama, M. (2020). Fathering Styles: Qualities Children Expect in Their Fathers. *Marriage & Family Review*, 56(5), 391–424. <https://doi.org/10.1080/01494929.2020.1726851>
- Harahap, N. (2024). *Model Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian di Era Kontemporer)* [Disertasi]. UIN Syarif Kasim Riau.
- Hart, C. H., & Olsen, S. F. (2003). *Handbook of Communication and Social Interaction Skills* (J. O. Greene & B. R. Burleson, Eds.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781410607133>
- Hart, R. A. (1992). *Children's Participation: From Tokenism To Citizenship*. UNICEF Innocenti Research Centre.
- Hart, R. A. (1997). *Children's Participation: The Theory and Practice of Involving Young Citizens in Community Development and Environmental Care*. Earthscan Publications.
- Harwood, D., Huang, M., & Somma, M. (2022). "We're Trying to Find Cool Things in the Forest" – Exploring Children's Curiosity and Creativity in the Outdoors. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 15(1), 33–42. <https://doi.org/10.26822/iejee.2022.276>
- Hasri, Muh. M. (2019). Pandangan Al-Qur'an Atas Peran Ayah Dalam Proses Perkembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik). *AL-SYAKHSHIYYAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 1(2).
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, H. (2021). *Peran Ayah Dalam Pembentukan Keadilan Gender Melalui Pendidikan Islam Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Dusun Jayan, Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis Bantul* [Thesis]. Universitas Islam Indonesia.

- Hidayattullah, B., Sari, M. P., Suryana, E., & Abdurahmansyah, A. (2023). Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial dan Emosi pada Bayi Menurut Teori Jean Piaget Serta Penanaman Nilai Agamanya. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6885–6894. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2242>
- Hilal, M. (2014). Tuhan Dalam Filsafat Dialog Martin Buber. *JURNAL PUSAKA*, 1(12).
- Husni, M. (2020). Memahami Pemikiran Karya Paulo Freire “Pendidikan Kaum Tertindas” Kebebasan Dalam Berpikir. *Al-Ibrah*, 5(2), 41–60.
- Iqbal, A. M. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Irfan, Oktavia, L., Velayati, M. A., Mastur, S. N., & Astri. (2023). Abraham Maslow Humanistic Approach Through Cooperative Learning On Social Studies Subjects. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 56–74. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v10i1a5.2023>
- Junaidi. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrakah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Tokoh Masyarakat*.
- Khaldun, I. (2011). *Mukaddimah Ibnu Khaldun* (3rd ed.). Pustaka Al-Kautsar.
- Khasanah, N. N., & Gunanto, E. Y. A. (2024). Pengaruh Luas Panen Padi, Produktivitas Lahan, Pertumbuhan Harga Beras dan Jumlah Penduduk terhadap Ketersediaan Beras di Indonesia tahun 1990-2022. *Diponegoro Journal of Economics*, 13(2), 67–79. <https://doi.org/10.14710/djoe.44900>
- Khasanah, S. B. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.91>
- Kholizah. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrakah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.
- Khotimah, K. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrakah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.
- Kumala. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrakah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.

- Lamb, M. E., Pleck, J. H., & Levine, J. A. (1986). Chapter 6: Effects of Paternal Involvement on Fathers and Mothers. *Marriage & Family Review*, 9(3–4), 67–83. https://doi.org/10.1300/J002v09n03_06
- Lamb, M. E., & Tamis L., C. S. (2014). *The Role of the Father in Child Development*. John Wiley & Sons, Inc. <https://www.researchgate.net/publication/31670039>
- Langgulang, H. (2000). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Al Husna Zikra.
- Lero Bili, D. (2022). Pengaruh Pengasuhan Ayah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kabupaten Sumba Barat Daya Kata kunci. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5, 5338–5343. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a Digital Future*. Oxford University Press New York. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190874698.001.0001>
- Mahmoud Al Ali, J. A. R., & Mahmoud Al Zitawi, D. U. D. D. (2024). The Role of Physical Education in Promoting Islamic Values. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(3). <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i3/22590>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2020). Komunikasi Orang Tua Membangun Karakter Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 3.
- Masfulan. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jarak Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. Harper & Row.
- Maslow, A. H. (1971). *The Farther Reaches of Human Nature*. Viking Press.
- Ma'zumi, Syihabudin, & Najmudin. (2019). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah . *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2).
- Mil, S., & Qothrunnada, F. (2023). Pengaruh Pengasuhan Ayah terhadap Perilaku Insecure Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4752–4763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4877>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. *Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi.* , UI-Press.

- Mirza, R., Marpaung, W., Marpaung, M. El, Putra, A. I. D., Aritonang, H. A., Tarigan, B. A., & Pinem, T. (2024). Literature Review: Commuter Marriage dan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 4(2), 83–89. <https://doi.org/10.51849/ig.v4i2.180>
- Mohapatra, A. N., & Wagner, S. (2023). The role of the prefrontal cortex in social interactions of animal models and the implications for autism spectrum disorder. *Frontiers in Psychiatry*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2023.1205199>
- Mohzana, M., Murcahyanto, H., & Fahrurrozi, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.31539/joes.v7i1.8631>
- Mufarrohah, A. F., & Diana, R. R. (2024). Peran Ayah dalam Mendukung Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Desa Tamberu Laok Sokobanah Sampang. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 501–510.
- Mufidah. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. UIN Malang Press.
- Mulyana, A., Salsabila, F., Sundari, M. A., Sofiyani, N. E., Fajar, R. N., Rahayu, R., & Fujiyanah, T. S. (2024). Tantangan dan Strategi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar: Menuju Generasi Aktif dan Sehat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2671–2680. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1125>
- Muta'ali, L., Marwasta, D., & Christanto, J. (2018). *Pengelolaan Wilayah Perbatasan NKRI*. UGM Press.
- Mutholib, A. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jarakah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.
- Mutiarasari, A., Listiana, A., & Rachmawati, Y. (2024). Strategi dan Tantangan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1874–1886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6463>
- Muzakki, A., Kobandaha, F., Nuraisyah Annas, A., & Arifin, B. (2024). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Jasmani dalam Kurikulum Pendidikan Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 8511–8521.
- Nadia, N., Siswono, E., & Purwandari, D. A. (2020). Resiliensi Ayah dalam Pendidikan Anak. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.24036/csjar.v2i1.56>

- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Nasir, Moh. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Tokoh Masyarakat*.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Nurbaiti, P. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.
- Nurhayani. (2019). Fathering Styles Of Moslem Families Perceived From Personality Types In North Sumatera. *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies* , 5(1`), 49–67.
- Nurhayati, & Sabariyah, H. (2024). Konsep Pendidikan Anak Berkarakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 142–151. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.951>
- Nurjanah, N. E., Jalal, F., & Supena, A. (2023). Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 11(3), 261. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77789>
- Pascasarjana. (2023). *Buku-Pedoman-Penulisan-Tesis-2023-2*.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Pohan, A. H., Jamilah Ulfa, I., Diniaty, A., & Asra, Y. K. (2024). Peran Modeling Dalam Pembentukan Perilaku: Perspektif Sosial Belajar (Albert Bandura). *Jurnal Kajian Ilmu Psikologi*, 8(12), 21228751.
- Prastowo, A. I. (2020). Konsep Konsientisasi Paulo Freire dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. *Suhuf*, 2020,. *Suhuf*, 32(1), 1–13.
- Purwanto, M. N. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (2nd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Ramis Salas, M. D. M. (2018). Contributions of Freire's Theory to Dialogic Education. *Social and Education History*, 7(3), 277. <https://doi.org/10.17583/hse.2018.3749>
- Reva Fatmela, C. (2021). ANALISIS METODE PENDIDIKAN ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH 'ULWAN DALAM KITAB

TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 6(3).

- Rizky, W. A., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Problematika Administrasi Sarana dan Prasarana pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 349–362. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.812>
- Rohmah. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrakah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.
- Rosyada, A. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrakah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Anak*.
- Sa'diyah, T. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Dan Terapan*, 2(3), 148–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Saefuroni. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrakah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.
- Salam, B. (1997). *Pengantar Pedagogik*. PT. Rineka Cipta.
- Saleh, A. A. (2020). *Psikologi Sosial*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 2). Lentera Hati.
- Siagian, A. (2022). Pendidikan Ibadah Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.11159>
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Silalahi, A. D. (2024). Some Debates Of Hermeneutic And Legal Interpretation: Critical Analysis Of Hans-Georg Gadamer Philosophical Hermeneutics. *Mimbar Hukum*, 36(1), 213–233. <https://doi.org/10.22146/mh.v36i1.9493>
- Sitorus, A. K., Harjono Sitorus, B., Panjaitan, H., Rahma, M., Handayani, M., Nauli Siahaan, M., Damaiyanti, M., Sanda, N., Uci Nur Khomsyah Indriani, N., & Aulia Putri, Z. (2024). Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak: Perspektif dan Dampaknya Pada Perkembangan Anak di Desa Pondok Bungur,

Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3), 2024.

Sopariyah. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrasah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.

Sopiah, M. (2022). Early Childhood Development (Physical, Intellectual, Emotional, Social, Moral, and Religious Tasks) Implications For Education. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 361. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1674>

Stephenson, C. (2020). *Experiences Of African American Fathers Of Children With Autism and Social Supports* [Dissertation]. Capella University.

Sugiri. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrasah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Alvabeta.

Suleni, S. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrasah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Guru TK*.

Suparno, P. (2001). *Dasar dan teori perkembangan kognitif Jean Piaget*. Kanisius.

Suraji, I. (2011). *Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. STAIN Pekalonga Press.

Suryanti, Supriharyono, Anggoro, & Sutrisno. (2019). *Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu*. UNDIP Press, Universitas Diponegoro.

Torang, S. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. CV Alfabeta.

Trisno. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jrasah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.

Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>

Ulwan, A. N. (2020). *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak Dalam Islam* (12th ed.). Insan Kamil.

UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report: Inclusion and Education: All Means all*. UNESCO Publishing.

- Untung, Moh. S. (2022a). *Metode Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Litera.
- Untung, Moh. S. (2022b). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Litera.
- Wahyuni, A., Siregar, S. D., & Wahyuningsih, R. (2021). Peran Ayah (Fathering) dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 055–066.
- Widiawati, W., Sarifah, I., & Nurjannah, N. (2023). Perbedaan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 223–230. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4426>
- Wildan, Moh. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jarakah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Orang Tua*.
- Windasai, Said, M. M., & Hayat. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3).
- Yati, I., & Wirjatmi Trilestari, E. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Di Desa Cikadu Kecamatan Cibatu). *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(2). <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v12i2.3508>
- Yuniardi, M. S. (2009). *Penerimaan Remaja Laki – Laki dengan Perilaku Antisosial terhadap Peran Ayahnya di dalam Keluarga*.
- Zahra, A. S., Widad, S., Yunus, M., & Salsabila, I. A. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim dan Ta'dib : Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33–48. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2819>
- Zapf, H., Boettcher, J., Haukeland, Y., Orm, S., Coslar, S., Wiegand-Grefe, S., & Fjermestad, K. (2023). A Systematic Review of Parent–Child Communication Measures: Instruments and Their Psychometric Properties. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 26(1), 121–142. <https://doi.org/10.1007/s10567-022-00414-3>
- Zulfa Salsabiela, A. (2025). Peran Edukatif Ayah Dalam Mendidik Anak Melalui Strategi Dialog (Studi Kasus Di Dusun Jarakah Sari Desa Pesanggrahan Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Wawancara dengan Guru*.